

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA TERDAMPAK PANDEMI COVID 19 DI KAWASAN WISATA UMBUL MADIUN DALAM RANGKA PENGUATAN KETAHANAN EKONOMI

Ahadiati Rohmatiah¹, Retno Iswati², Dian Pratiwi³,
Martin Lukito⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun

²Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Merdeka Madiun

³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka Madiun

Email: ahadiati@unmer-madiun.ac.id¹, retnoiswati@unmer-madiun.ac.id²,
dianpatiwi@iainponorogo.ac.id³, martinlukito@unmer-madiun.ac.id⁴

Abstract. *Tourism is a sector that supports the economy of a region which has a major influence on other sectors. Tourism is one of the sectors most affected by the Covid-19 pandemic. This impact is increasingly seen with the existence of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and PPKM (Enforcement of Restrictions on Community Activities) by the Government. At the Umbul Tourism Park located in Glonggong village, Dolopo District, Madiun Regency, there are 49 street vendors at Umbul Tourism Park or Madiun Umbul Square who depend on selling their lives at tourist sites and are no longer selling. The solution provided by the Merdeka Madiun University service team for street vendors in Madiun Umbul Square who were affected by the Covid-19 pandemic was to empower partners, namely by : 1) Strengthening economic resilience for partners due to the Covid-19 Pandemic; 2) improvement of partner's standard of living through new production business; 3) increasing cooperation among members with the principles of sharing and collaborating; 4) Managing waste into salable products; 5) Counseling on the importance of layout and hygiene for business premises; 6) Opening market access for production results outside the tourist park area. To achieve these goals, empowerment programs are carried out: 1) Counseling on the principles of sharing and collaborating; 2) Counseling on the importance of layout and hygiene of business premises; 3) Training on making knitting masks and connectors; 4) Training on worm maintenance and vermicompost production; 5) Training on making organic liquid fertilizer from household waste.*

Keywords: *Covid-19, street vendors, empowerment*

Abstrak. Pariwisata merupakan sektor penopang ekonomi suatu wilayah yang memberikan pengaruh besar bagi sektor-sektor lainnya. Pariwisata merupakan salah satu sektor paling terdampak dari pandemi Covid-19. Dampak tersebut semakin terlihat dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Bermasyarakat) oleh Pemerintah. Di Taman Wisata Umbul yang terletak di desa Glonggong, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, terdapat 49 pedagang kaki lima Taman Wisata Umbul atau Madiun Umbul Square yang menggantungkan hidup dari berjualan di lokasi Wisata dan kini sudah tidak berjualan lagi. Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian Universitas Merdeka Madiun untuk pedagang kaki lima Madiun Umbul Square yang terdampak pandemi Covid-19 adalah pemberdayaan mitra, yakni dengan cara : 1) Memperkuat ketahanan ekonomi bagi mitra akibat Pandemi Covid-19; 2) Meningkatkan taraf hidup mitra melalui usaha produksi baru; 3) Meningkatkan kerja sama antar anggota dengan prinsip berbagi dan berkolaborasi; 4) Mengelola sampah menjadi produk bernilai jual; 5) Penyuluhan pentingnya tata letak dan higienitas bagi tempat usaha; 6) Membuka akses pasar bagi hasil produksi di luar wilayah taman wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, program pemberdayaan yang dilakukan : 1) Penyuluhan Prinsip berbagi dan berkolaborasi; 2) Penyuluhan pentingnya tata letak dan higienitas tempat usaha; 3) Pelatihan pembuatan masker dan konektor rajut; 4) Pelatihan pemeliharaan cacing dan produksi kascing; 5) Pelatihan pembuatan pupuk cair organik dari limbah rumah tangga.

Kata kunci : Covid-19, pedagang kaki lima, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyerang Indonesia sejak pertengahan Maret tahun 2020, menambah sederetan panjang sektor yang terdampak pandemic Covid 19 . Sektor ekonomi dan sektor Pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak selama Pandemi Covid menyerang Indonesia. Seperti pernyataan Meteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparenkraf) yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19 karena jumlah wisatawan yang berkunjung bukan saja berkurang, tetapi hampir tidak ada sama sekali. Faktanya, pariwisata merupakan sektor penopang ekonomi suatu wilayah. Sektor pariwisata memberikan pengaruh besar bagi sektor-sektor lainnya dan dipercaya dapat menyediakan lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartono (1974) di mana pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya.

Di Indonesia menurut data yang dihimpun dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) pada Januari – April 2020, usaha hotel dan restoran di Indonesia mengalami potensi kerugian hingga 3 Triliun Rupiah, dengan 587.000 pekerja di dalamnya yang terancam akan dipecat.

Sedangkan di Kabupaten Madiun tempat pariwisata merupakan sektor paling terdampak selama Pandemi Covid 19 adalah Taman Wisata Umbul atau Umbul Square, yang merupakan salah satu dari sekian banyak obyek wisata yang terdampak pandemi Covid-19 . Taman Wisata Umbul yang terletak di Desa Glonggong, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, merupakan obyek wisata berskala lokal. Taman Wisata Umbul merupakan tempat wisata peninggalan penjajahan Belanda yang dulunya berfungsi sebagai tempat beristirahat. Setelah dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Madiun, Taman Wisata Umbul semakin berbenah dan memiliki beberapa wahana wisata lainnya. Yaitu, pemandian air belerang, taman rekreasi dengan beberapa wahana permainan serta kebun binatang mini. Taman

Wisata Umbul juga telah menjadi salah satu Lembaga Konservasi Satwa untuk area Jawa Timur bagian Barat.

Keberadaan Taman Wisata Umbul memberi manfaat yang besar bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Ada sekitar 49 pedagang yang berasal dari sekitar kawasan Taman wisata menggantungkan hidupnya dari berjualan di dalam lokasi wisata. Para pedagang menempati lapak-lapak yang disediakan dengan membayar biaya sewa Rp. 1 juta sampai Rp. 1,5 juta pertahun. Kondisi Taman Wisata Umbul yang masih skala lokal hanya ramai dikunjungi oleh wisatawan pada hari libur saja. Sementara itu, di hari lain, taman wisata ini sepi pengunjung, menjadi tantangan besar bagi para pedagang yang mencari rejeki di Kawasan Obyek Wisata Umbul.

Tujuan Pemberdayaan kelompok mitra pedagang di Taman Wisata Umbul adalah :

1. Memperkuat ketahanan ekonomi bagi mitra akibat Pandemi Covid-19.
2. Meningkatkan taraf hidup mitra melalui usaha produksi baru.
3. Meningkatkan kerja sama antar anggota dengan prinsip berbagi dan berkolaborasi.
4. Mengelola sampah menjadi produk bernilai jual.
5. Penyuluhan pentingnya tata letak dan higienitas bagi tempat usaha.
6. Membuka akses pasar bagi hasil produksi di luar wilayah taman wisata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan difokuskan pada pemberian keterampilan tambahan yang produktif sehingga para anggota mitra memiliki kemampuan untuk membuat produk lain yang bisa dijual keluar wilayah taman wisata. Produk yang dibuat harus memenuhi kriteria: mudah dibuat, berbahan baku murah dan mudah dijangkau, serta bernilai jual dan berdaya saing tinggi. Kegiatan Keterampilan tambahan produktif yang diberikan pada pedagang Taman Wisata Umbul adalah kegiatan dalam bentuk :

1. Penyuluhan pentingnya pengelolaan lembaga paguyuban untuk kesejahteraan bersama. Prinsip berbagi dan berkolaborasi.

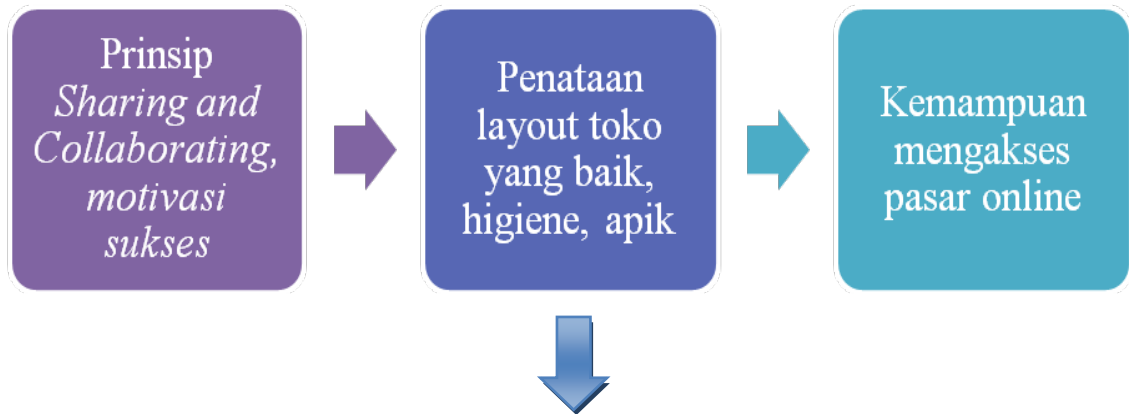
2. Penyuluhan pentingnya tata letak dan higienitas bagi tempat usaha.
3. Pelatihan pembuatan masker rajut 3 ply.
4. Pelatihan pembuatan konektor masker rajut yang di kombinasi dengan monte dan mutiara.
5. Pelatihan pemeliharaan cacing dan produksi cacing.
6. Pelatihan pembuatan pupuk cair organik dari limbah rumah tangga.
7. Pelatihan E-commerce dan memanfaatkan e-commerce untuk pemasaran produk masker, konektor masker dan pupuk cair.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan yang ingin dicapai	Pihak yang terlibat
1	Persiapan : Pada tahap ini, kegiatan inventarisasi dilakukan. Koordinasi dengan mitra dimatangkan untuk membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Mempersiapkan materi, bahan, tempat untuk kegiatan.	-Menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi aktual. -Menyesuaikan kebutuhan mitra dengan rencana kegiatan.	1. Tim pelaksana kegiatan. 2. Mitra perwakilan pedagang. 3. Pihak pengelola taman wisata.
2	Pelaksanaan : Pada tahap ini semua kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan. Dilakukan penjadwalan dan koordinasi dengan mitra : a. Penyuluhan tentang motivasi wirausaha, manajemen bisnis, sinergitas, kelembagaan UMKM dan pentingnya pemasaran dengan menekankan prinsip berbagi dan berkolaborasi antar anggota. b. Penyuluhan tentang pentingnya menata tata letak toko agar menarik pengunjung c. Pelatihan keterampilan • Praktik pembuatan masker rajut 3 ply, variasi model, warna dan packaging, harga, target pasar. • Praktik pembuatan konektor masker rajut dari monte/mutiara, variasi model, pemilihan warna, harga, target pasar • Praktik pembuatan pupuk cair dari limbah rumah tangga, peluang usahanya, packagingnya, penentuan harga jual, penentuan segmen pasar. • Praktik budidaya cacing menghasilkan kascing, peluang usahanya, packagingnya, penentuan harga jual, penentuan segmen pasar. • Praktik pemasaran e-commerce memanfaatkan akun Shopee dan marketplace di Facebook.	-Menjamin kelancaran proses kegiatan dari awal sampai akhir. -Memastikan mitra dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik. -Memastikan <i>transfer knowledge</i> berjalan lancar. -Memastikan mitra dapat mengakses pasar dan menjual produknya. -Memastikan mitra dapat memanfaatkan sosial media dan marketplace untuk memasarkan produknya.	1. Tim pelaksana kegiatan. 2. Mahasiswa. 3. Semua anggota mitra.
3	Evaluasi dan monitoring.	-Tahap ini dilakukan untuk memantau dan mengukur keberhasilan program. -Tahap ini melibatkan pengelola taman wisata sebagai pihak pemberi masukan yang setiap hari	1. Tim pelaksana kegiatan. 2. Mahasiswa. 3. Pengelola taman wisata sebagai penasehat.

dapat memantau kondisi
mitra di lapangan.

Gambaran Iptek



Masker 3 ply sesuai standar SNI



Konektor Masker yang cantik dan terjangkau



Mendesain Layout Toko agar Menarik



Memanfaatkan Sampah Organik untuk Pupuk Cair



Budidaya Cacing menghasilkan pupuk vermikompos kascing



Mahir memanfaatkan e-commerce untuk pemasaran hasil kegiatan

Gambar 1. Ipteks yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masker dan Konektor

Sosialisasi pelatihan pembuatan kerajinan rajut diikuti oleh kalangan ibu-ibu pedagang kaki lima di Madiun Umbul Square. Dalam pelatihan ini ibu-ibu sangat berantusias, karena dapat menyalurkan bakat mereka dalam pembuatan kerajinan rajut berupa masker dan konektor masker.

Pembuatan kerajinan rajut ini tidak mudah untuk dilakukan, membutuhkan sebuah kesabaran dan ketelitian. Namun, hal tersebut tidak dapat menurunkan niat dan semangat para ibu-ibu pedagang kaki lima Madiun Umbul

Square. Sosialisasi pelatihan pembuatan masker dan konektor masker ini merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengedukasi warga masyarakat agar menjadi lebih mandiri serta peduli mengenai aturan penggunaan masker di masa pandemi ini.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melatih masyarakat agar dapat membuat masker sehingga dapat meningkatkan perekonomian dengan menjual masker dan konektor masker. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan penggunaan masker dan waspada terhadap Covid-19.



Gambar 2. Hasil pelatihan masker dan Konektor

2. Pelatihan Pemeliharaan Cacing dan Pembuatan Pupuk Kascing

Pengabdian di Umbul menghasilkan pemeliharaan cacing, dimana pemeliharaan tersebut berfokus kepada bekas cacing (Kascing) yang dapat digunakan sebagai pupuk organik vermikompos untuk menyuburkan tanaman.

Disamping menghasilkan kascing, cacing yang dipelihara tersebut memiliki nilai jual yang

tinggi karena menjadi bahan baku obat dalam dunia medis. Pemeliharaan dan pemantauan cacing di Umbul ini dilakukan selama kurang lebih sekitar 2 minggu.

Namun dalam waktu satu minggu kascing sudah dapat dipanen, begitu juga dengan cacing yang sudah berkembang biak. Cacing yang dipelihara semakin lama akan terus bertambah, sehingga perlu dipisahkan agar

perkembangbiakannya dapat berlanjut secara maksimal.



Gambar 3. Kegiatan Pemeliharaan Cacing dan pembuatan Pupuk Kascing

3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair

Sosialisasi pelatihan pembuatan pupuk Cair ini dilakukan dengan cara anaerobik (tanpa oksigen), yakni dengan melakukan proses fermentasi. Bahan yang digunakan saat pelatihan ialah limbah rumah tangga berupa sisa-sisa sayuran dan air bekas cucian beras. Tidak lupa juga bahan pendukung dalam proses fermentasinya, yakni bakteri penyubur tanaman dan kandungan glukosa dari gula. Proses fermentasi pupuk cair ini hanya membutuhkan sekitar 1 minggu lamanya agar bisa digunakan untuk tanaman.

Dalam pelatihan tersebut para pedagang kaki lima Madiun Umbul Square mengikuti berbagai tahapan pelatihan dengan sangat serius ,dan berantusias dalam memahami semua pelatihan yang diberikan. Diharapkan setelah pelatihan ini, limbah rumah tangga yang biasanya hanya dibuang percuma dapat dimanfaatkan kembali dengan dijadikan sebagai pupuk cair untuk menunjang kesuburan tanaman dan tanah. Limbah rumah tangga yang biasanya tidak bernilai dan terbuang pun ternyata bisa dimanfaatkan kembali bahkan menjadi produk yang memiliki nilai jual

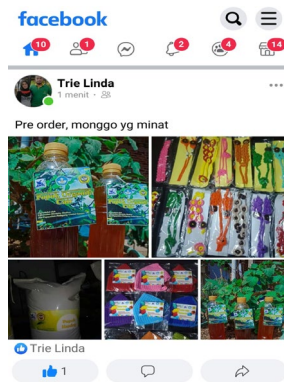


Gambar. 4 Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair

4. Pemanfaatan Media e-commerce berupa Facebook untuk pemasaran hasil kegiatan

Untuk Pemasaran hasil produk pengabdian yang telah dilakukan, disamping menggunakan metode penjualan langsung, juga menggunakan penjualan secara online. Yaitu dengan menggunakan media e-commers berupa Facebook. Penjualan dengan metode online

tersebut dilakukan untuk mengatasi keterbatasan penjualan dikarenakan pandemi covid-19 yang semakin meresahkan dan membuat perekonomian semakin menurun. Diharapkan, dengan menggunakan metode penjualan secara online tersebut jangkauan penjualan untuk produk hasil pengabdian pun akan semakin luas.



Gambar 5. Media e-commerce pemasaran hasil kegiatan

5. Kemitraan

Dalam upaya agar hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat di teruskan kedepannya, maka dari itu muncul ide untuk mengadakan sebuah kemitraan dalam budidaya cacing serta pengembangan produksi pupuk organik. Dalam

hal ini mitra akan membiayai mulai dari awal proses sampai proses pengemasan, yaitu dengan maksud memberikan bahan dasar dalam pemberdayaan Cacing dan pembuatan pupuk kotoran cacing hingga bahan untuk pengemasan.



Gambar 6. Kemitraan

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat sudah dapat dirasakan oleh para mitra paguyuban pedagang kaki lima Umbul Madiun Square dalam bentuk :

1. Munculnya sikap berbagi dan berkolaborasi oleh mitra dalam memanfaatkan kegiatan PKM dari Universitas Merdeka Madiun dan dapat mengembangkan usaha bersama.
2. Mitra telah mampu membuat masker rajut unik dan menarik, sudah dapat menjual kepada para pengunjung dan masyarakat sekitar.
3. Mitra telah mampu membuat dan menjual konektor rajut masker untuk

model masker hijab yang berfungsi juga sebagai aksesoris hijab yang menarik

4. Mitra telah mampu memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair yang memiliki nilai jual.
5. Mitra telah mampu melakukan pemeliharaan cacing dan menghasilkan kascing.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Universitas Merdeka Madiun
3. Paguyuban pedagang kaki lima Umbul Square "Guyub rukun"

DAFTAR PUSTAKA

- Fadel Prayoga. 2020. *Dampak Covid-19, Wishnutama: Sektor Pariwisata bukan Berkurang, Nyaris Nol*. URL : <https://economy.okezone.com/read/2020/07/23/320/2251131/dampak-covid-19-wishnutama-sektor-pariwisata-bukan-berkurang-nyaris-nol>. Diakses pada 26 Oktober 2020 10:58 WIB.
- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. 2018. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal : Planoeearth, 3(2), 280726.
- Hartono, H. 1974. *Perkembangan pariwisata, kesempatan kerja dan permasalahannya*. Jurnal : Prisma, 1, 45.
- Handoko, S. 2020. *[Transkrip wawancara] Live New Normal Desa Wisata Nglanggeran*. Retrieved from <https://www.instagram.com/gunungapipurba/?hl=id>.